

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang berlangsung di dalam kelas dan melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, khususnya proses penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Awalnya, guru adalah satu-satunya sumber belajar. Seiring waktu, mulai muncul bersama dengan buku-buku. Dengan demikian, dari suatu proses pembelajaran akan menciptakan perubahan pada diri siswa itu sendiri. Tanda bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah adanya perubahan perilakunya. Perubahan perilaku ini mencakup beberapa aspek, baik pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikologi), maupun sikap (emosional). Selain buku, proses pembelajaran yang efektif juga membutuhkan materi pembelajaran yang penting atau media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh dua komponen utama dan media pembelajaran. Awalnya, media pembelajaran dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Media pembelajaran juga merupakan faktor yang sangat penting untuk proses pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran digunakan pada

mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang mempermudah dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Media pembelajaran merupakan beberapa komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang diberikan. Perhatian khusus harus diberikan pada penggunaan media dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus memperhatikan hasil yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memperjelas dan mengoordinasikan persepsi di kalangan siswa. Ada banyak bentuk media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran di kelas, dan materi serta media yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik materi yang **disajikan**. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan siswa Kelas 2 SD Baptis Independen yang berjumlah 20 siswa.

Dalam pembelajaran matematika kelas 2 di SD Baptis Independen materi penjumlahan dan pengurangan guru belum menggunakan media pembelajaran, dan terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran keping warna dapat digunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas 2 SD Baptis Independen, menunjukkan bahwa ini adalah satu materi yang belum dipahami oleh siswa.

Belajar adalah kegiatan yang membutuhkan suasana yang menyenangkan dalam diri seseorang. Kesenangan yang dirasakan memicu motivasi dan minat yang kuat dalam diri seseorang untuk lebih meningkatkan pengetahuannya. Pendidik harus selalu mengingat fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya. Salah satunya adalah

dengan mengajar dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didiknya.

Fakta yang penulis pelajari adalah mengapa permasalahan itu dapat terjadi dan untuk mengetahui apakah media keping warna dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih baik apabila didukung dengan ketersediaan media pembelajaran. Keping warna salah satunya, media pembelajaran keping warna ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD Baptis Independen, menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki masalah di dalam kelas. Kurikulum 13 menyarankan guru untuk menyiapkan media pembelajaran. Di SD Baptis Independen, guru memang sudah menyiapkan media pembelajaran, namun media pembelajaran yang digunakan masih berupa gambar-gambar sederhana. Media yang digunakan adalah gambar-gambar yang terdapat pada buku siswa yang ditempelkan pada kertas karton. Beberapa siswa masih kurang tertarik dan memperhatikan media tersebut. Hal tersebut membuat media kehilangan fungsinya, dan minat serta semangat belajar yang menurun. Pembelajaran di kelas menjadi kurang menyenangkan dan siswa masih kurang memahami pembelajaran. Apabila hal ini terjadi dalam kegiatan pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada guru kelas 2 SD Baptis Independen, pada nilai pembelajaran matematika khususnya pada penjumlahan

dan pengurangan, ternyata masih banyak siswa yang memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dibawah rata-rata yang telah ditentukan sekolah, yaitu 65.

Table 1.1 Tabel Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas 2

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 65	Belum Tuntas	17 Siswa	71 %
2.	≥ 65	Tuntas	7 Siswa	29 %
Jumlah			24 Siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas 2 yang tuntas hanya 7 siswa atau sekitar 29% dari 24 siswa yang masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan untuk nilai siswa yang belum tuntas berjumlah 17 siswa atau 71%. Dari data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilai ulangnya dibawah KKM. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% siswa di kelas mencapai nilai diatas KKM.

Setelah melaksanakan wawancara yang dilakukan kepada guru, bahwa beberapa siswa belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh siswa kurang aktif, kurang antusias dan kurang memahami apa yang diajarkan dikelas.

Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar penjumlahan dan pengurangan harus disediakan. Keping warna merupakan media pembelajaran yang menarik, penuh warna dan mudah digunakan. Media keping warna merupakan suatu Alat Permainan Edukatif (APE) yang sebelumnya dikembangkan untuk pembuatan PKM bagi mahasiswa Universitas Negeri Malang.

Game ini didasarkan pada alat permainan anak yang menarik dan edukatif yang mengadaptasi dari alat permainan anak yang menarik dan edukatif yang dikenal dengan nama *LOGICO*. Bentuk keping warna dan buku pendamping yang menarik menjadi media yang mudah digunakan langsung oleh siswa. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dan mengembangkan media pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Keping Warna Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Baptis Independen”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa masih belum memahami materi penjumlahan dan pengurangan.
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Masih terdapat siswa yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM.

1.3. Batasan Masalah

Keterbatasan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan biaya membatasi pengembangan media pembelajaran kreatif ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mengembangkan media pembelajaran ini, sebatas pada Pengembangan Media Pembelajaran Keping Warna Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas 2 SD.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas kelayakan Media Pembelajaran Keping Warna pada materi penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan ?
2. Bagaimana praktikalitas Media Pembelajaran Keping Warna pada materi penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan?
3. Bagaimana efektivitas Media Pembelajaran Keping Warna terkait materi penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui validitas kelayakan Media Pembelajaran Keping Warna pada materi penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan.
2. Mengetahui praktikalitas Media Pembelajaran Keping Warna pada materi penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan untuk guru sekolah dasar di kelas 2 SD Baptis Independen.
3. Mengetahui efektivitas Media Pembelajaran Keping Warna terkait materi penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan untuk siswa sekolah dasar dikelas 2 SD Baptis Independen.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar di SD Baptis Independen.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya SD Baptis Independen.

b. Bagi Guru

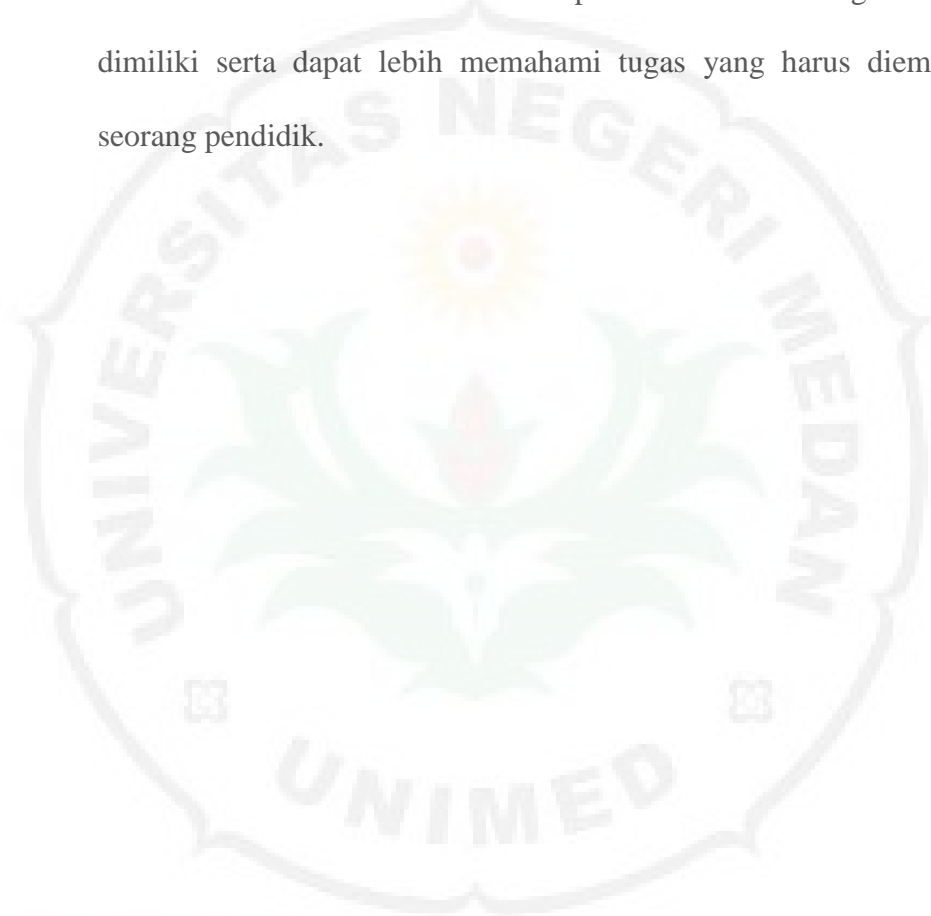
Pengembangan media “Keping Warna” diharapkan dapat mempermudah dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan kepada siswa dengan lebih menyenangkan, selain itu dapat menambah wawasan pendidikan terhadap kebutuhan dan kelayakan suatu media terhadap siswa.

c. Bagi Siswa

Pengembangan media pembelajaran “Keping Warna” diharapkan dapat lebih mermudah dan menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari penjumlahan dan pengurangan dikelas.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat dan menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan ilmu yang dimiliki serta dapat lebih memahami tugas yang harus diemban oleh seorang pendidik.



THE
Character Building
UNIVERSITY